BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

Kurikulum 2013 merupakan wujud inovasi di bidang pendidikan terkait pembaruan kurikulum yang bersifat dinamis demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa administrasi yang harus yang harus dipenuhi dan dibuat oleh guru, yaitu silabus dan RPP. Berikut penjelasan guru kelas II terkait perencanaan dalam wawancara yang telah peneliti lakukan:

Kalau silabus kami menggunakan silabus dari Kemendikbud mbak dan jaringan tema saya ikut apa yang sudah ada di silabus mbak. Terkait RPP saya juga menggunakan silabus sebagai acuan.¹⁵⁵

Penuturan tersebut senada dengan penuturan dari guru kelas V terkait perencanaan pembelajaran:

Silabusnya saya pakai silabus dari Kemendikbud mbak Maya dan untuk pembuatan jaringan tema saya berpacu pada silabus. Selanjutnya saya susun RPP dan saya kembangkan lagi sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas seperti apa, ngoten mbak Maya.¹⁵⁶

¹⁵⁵ W.GK2.Y.27-03-17

¹⁵⁶ W.GK5.H.03-04-17

Hal tersebut sejalan dengan keterangan yang diberikan Ibu Emi selaku kepala sekolah terkait RPP yang disusun oleh guru:

Pasti saya tinjau mbak, kan guru-guru selalu minta tanda tangan saya setelah menyusun RPP. Jadi saya lakukan peninjauan saat itu juga. Menurut saya persiapannya sudah bagus mbak. bisa dilihat dari RPPnya bagaimana dan memang sebelum melakukan pembelajaran guru-guru menyiapkan media yang efektif dan efisien. Misalnya benda di sekitar yang bisa dijadikan media dan relevan dengan materi dan kalau bisa mediana mayar mbak bisa dibuat sendiri dan tidakbutuh banyak biaya.¹⁵⁷

Dari data diatas diketahui bahwa guru sudah memenuhi administrasi terkait perencanaan pembelajaran, yakni RPP. Kegiatan perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai penjelasan dari guru dan Ibu kepala sekolah serta silabus dan RPP sebagaimana terlampir.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill* sebagaimana penuturan ibu kepala sekolah:

Dalam Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar sebenarnya yang lebih ditekankan pembentukan karakter/sikap anak ge' mbak sebagai bekal mereka melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya disamping pengetahuan dan keterampilan yang terangkum dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Jadi di sekolah kami budayakan pembiasaan berdo'a, sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, menerapkan slogan 5s (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), upacara bendera, kegiatan keagamaan, jujur, merawat dan memelihara tanaman di lingkungan sekolah, dan selalu menjaga kebersihan.¹⁵⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dasar pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah jelas dipahami dan dilaksanakan oleh sekolah. Hal

¹⁵⁷ W.KS.ES.05-04-17

¹⁵⁸ W.KS.ES.05-04-17

tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas II dan di kelas V dimana dalam pembelajaran peserta didik memulai pembelajaran dengan berdo'a, dituntut untuk selalu jujur, bertoleransi dengan sesama, selalu menjaga kebersihan disamping kewajiban mereka mengikuti kegiatan pembelajaran guna menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dimana yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Jadi, dalam pembelajaran peserta didik harus aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Yayuk:

Karakteristik pembelajaran tematik itu yang pasti pembelajarannya berdasarkan tema, menggunakan pendekatan saintifik, pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centered*), pembelajaran holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta menggunakan penilaian autentik.¹⁵⁹

Hal tersebut senada dengan penuturan dari Ibu Hartiyah terkait karakteristik Kurikulum 2013:

Karakteristik K13 diantaranya adalah pembelajarannya berdasarkan tema, menggunakan pendekatan saintifik, siswanya harus lebih aktif, pembelajarannya berkelompok, tidak hanya menekankan pada pembelajaran aspek kognitif tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Penilaiannya menyeluruh mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dinilai secara mendalam. Kalau di Kurikulum 2013 guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan sumber belajar siswa.¹⁶⁰

¹⁵⁹ W.GK2.Y.30-03-17

¹⁶⁰ W.GK5.H.03-04-17

Kedua penjelasan diatas diperkuat dengan penuturan dari peserta didik kelas II dan peserta didik kelas V :

Iya mbak, bu Yayuk pasti tanya-tanya kalau ngajar. Kalau belum paham atau tidak bisa ya tanya sama bu Yayuk mbak, tapi kadang-kadang tanya sama teman kelompok. Biasanya kalau ndak bisa mengerjakan sama bu Yayuk disuruh minta tolong diajari sama temannya.¹⁶¹

Pasti mbak. Kalau ngasih pertanyaan biasanya acak jadinya dheg-dhegan. Kalau pas pelajaran ndak bisa baru tanya bu Har, tapi kadang-kadang tanya sama teman kelompok.¹⁶²

Dari beberapa penuturan di atas dapat diketahui bahwa guru telah memahami karakteristik Kurikulum 2013 dengan baik dimana salah satunya adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang menuntut peserta didik aktif dalam memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran dimana guru selalu membuat peserta didik aktif dalam pembelajarana dengan mengajukan pertanyaan pada peserta didik untuk memberikan stimulus, meminta peserta didik berpendapat, meminta peserta didik menemukan informasi dari suatu bacaan ataupun gambar, memberi kesempatan luas pada peserta didik untuk bertanya, dan meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya.

Selain itu dalam setiap pembelajaran guru juga selalu memberikan tugas untuk membuat produk yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Seperti halnya dalam RPP (sebagaimana terlampir) dimana sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan oleh

¹⁶¹ W.PD2.06-04-17

¹⁶² W.PD5.07-04-17

peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang akhirnya dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar dan berkreaitivitas.

Mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menantang merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar peserta didik merasa tertarik dan tertantang untuk mengikuti rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Yang bisa dijadikan indikator terkait hal tersebut adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana penuturan dari bu Yayuk:

Anak-anak semua aktif mbak meskipun keaktifannya dalam kadar dan bentuk yang berbeda-beda. Namanya anak-anak ya maklum mbak kalau mereka suka maunya sendiri apalagi kalau sudah bulai bosan.¹⁶³

Ibu Hartiyah juga memberikan penuturan terkait keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran:

Anak-anak semua aktif mbak, mereka suka mengungkapkan pendapat meskipun ada beberapa anak yang malu kalau disuruh maju tapi sebenarnya mereka aktif. Kalau untk ATL memang butuh perlakuan khusus mbak supaya dia bisa aktif seperti teman-temannya. Meskipun di akhir pembelajaran mereka masih bisa aktif mengikuti pembelajaran, kan tinggal bagaimana cara guru membawa anak-anak belajar.¹⁶⁴

Penuturan dari ibu Yayuk dan ibu Hartiyah memang sesuai dengan observasi pembelajaran yang peneliti lakukan. Dalam beberapa observasi yang peneliti lakukan di kelas II selama pembelajaran berlangsung peserta didik secara keseluruhan sudah aktif bertanya dan memberikan tanggapan

¹⁶³ W.GK2.Y.30-03-17

¹⁶⁴ W.GK5.H.03-0417

serta mematuhi instruksi yang diberikan oleh guru meskipun beberapa peserta didik terkadang bertingkah semaunya dan sedikit acuh pada gurunya dalam beberapa saat. Selain itu terdapat seorang anak yang kurang mau memperhatikan pembelajaran karena butuh penanganan berbeda dengan peserta didik lain.

Begitu pula beberapa observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas V diperoleh data bahwa secara keseluruhan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih bisa mematuhi instruksi dan lebih kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Di kelas V terdapat seorang peserta didik yang kurang aktif seperti peserta didik lainnya karena faktor dukungan keluarga sehingga dia juga butuh penanganan khusus dalam pembelajaran.

Disamping itu pemberian pengalaman belajar yang beragam melalui penggunaan berbagai metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik akan memberikan kebermaknaan belajar pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari ibu Yayuk:

Metode yang sering saya gunakan ya ceramah mbak. Selian itu saya juga pakek metode tanya-jawab, diskusi, penugasan, bermain, bernyanyi. Intinya yang bisa buat anak senang dan antusias dalam belajar sehingga mereka bisa mendapatkan konsep kebermaknaan dalam belajar.¹⁶⁵

Penjelasan ibu Yayuk di atas juga sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ibu Hartiyah:

¹⁶⁵ W.GK2.Y.30-03-17

Metode yang paling sering saya pakai diskusi mbak. Selain itu saya juga pakai metode ceramah, tanya-jawab, penugasan, dan permainan atau simulasi. Kalau dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya metode yang saya pakai sedikit berubah dari metode yang terdapat di RPP, karena apa yang ada di lapangan sering kali berbeda dengan apa yang direncanakan. Sehingga saya harus bisa menggunakan metode yang bisa membuat anak-anak senang mengikuti pembelajaran sehingga nantinya mereka akan memahami dengan sendirinya tentang apa yang mereka pelajari.¹⁶⁶

Dari penjelasan guru di atas diperoleh informasi bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Namun demikian perlu diketahui bahwa penerapan suatu metode pembelajaran tidak akan optimal tanpa dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran serta sumber belajar yang sesuai. Berikut keterangan yang diberikan oleh ibu Yayuk terkait media dan sumber belajar:

Kalau media yang sering saya gunakan gambar mbak, entah itu gambar jadi atau saya gambar langsung di papan tulis. Selain itu poster-poster seperti yang ada di dalam kelas ini mbak juga saya gunakan. Sebenarnya media itu menyesuaikan materi mbak. Misalnya kemarin materinya tentang pengukuran, saya bawa meteran dan anak-anak saya suruh membawa penggaris. Untuk sumber belajar yang pasti saya pakai buku siswa dan buku guru mbak. Sebagai tambahan saya juga pakek buku paket terkait, buku perpustakaan dan juga lingkungan.¹⁶⁷

Hal tersebut sejalan dengan penuturan yang diberikan oleh ibu

Hartiyah:

Mediannya banyak mbak, tapi semua di ruang kelas V sekarang dipakai ujian kelas VI. Yang banyak alat peraga mbak Maya dalam bentuk poster yang berisi gambar dan keterangan terkait materi belajar, jadi anak akan mudah dalam memahami pembelajaran. Biasanya saya gambarkan langsung di papan tulis dan juga

¹⁶⁶ W.GK5.H.03-0417

¹⁶⁷ W.GK2.Y.30-03-17

menggunakan benda-benda atau keadaan di lingkungan sekolah. Biasanya anak-anak saya suruh bawa media untuk bahan belajar mbak Maya. Sumber belajarnya saya pakai buku guru dan buku siswa dari Kemendikbud. Sekarang LKS sudah tidak boleh dipakai lagi, kecuali untuk mata pelajaran muatan lokal. Selain itu lingkungan juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar mbak.¹⁶⁸

Penuturan dari guru kelas di atas sesuai dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dalam observasi tersebut diperoleh data terdapat banyak media pembelajaran berupa poster yang dipajang di dinding kelas. Selain itu guru juga memberikan penjelasan menggunakan gambar yang digambar di papan tulis. Dalam kesempatan lain guru meminta peserta didik untuk membawa media pembelajaran dari rumah, seperti kelas II disuruh membawa penggaris untuk sub materi pengukuran dan kelas V yang diminta membawa tumbuhan tali putri beserta inangnya untuk materi hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.

Sumber belajar tekstual yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku guru dan buku siswa dari Kemendikbud. Sedangkan sumber belajar kontekstual adalah lingkungan. Dalam suatu kesempatan, ibu Yayuk memberikan tugas pada peserta didik kelas yang tidak mengerjakan tugas rumah II untuk mengamati ciri-ciri tanaman yang ada di lingkungan sekolah dan ibu Hartiyah memberikan contoh kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Berikut peneliti sajikan tabel hasil observasi

¹⁶⁸ W.GK5.H.03-0417

pelaksanaan pembelajaran di kelas II dan kelas V SDN 02 Durenan Trenggalek:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas II SDN 02 Durenan Trenggalek

No	Aspek yang Diamati	Dekripsi Kegiatan
1.	Pra pembelajaran a. Persiapan RPP	Guru telah mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran yang disusun untuk per pembelajaran, begitu juga media pembelajaran yang diperlukan misalnya meteran dan poster. Untuk bahan ajar yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa.
	b. Guru mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran	Sebelum pembelajarn dimulai peserta didik berbaris di depan kelas. Setelah masuk kelas guru memberi salam dan berdo'a bersama. Selanjutnya guru memberikan instruksi pada peserta didik untuk membaca buku di pojok baca selama 10 menit dan menuliskan inti bacaan pada buku catatan. Selanjutnya guru mengecek absensi, menyampaikan tema, dan tujuan pembelajaran
2.	Awal pembelajaran a. Motivasi	Guru memberikan motivasi melalui aktivitas yang menarik perhatian peserta didik, misalnyabertanya pada peserta didik tentang kegiatan apa yang meraka lakukan sebelum berangkat sekolah atau mengajak mereka bernyanyi bersama.
	b. Apersepsi	Guru mlakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
	c. Menyampaikan materi ajar melalui tema	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dilakukan.
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat agar bisa diterima oleh peserta didik.
3.	Inti pembelajaran a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (<i>student centre</i>)	Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik namun guru masih mempunyai andil yang besar dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
	b. Guru mengajukan	Guru memberikan pertanyaan pada peserta

No	Aspek yang Diamati	Dekripsi Kegiatan
	pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	didik terkait materi dan dijawab riuh oleh peserta didik dimana peserta didik berlomba dalam menyampaikan jawabannya.
	c. Penguasaan guru terhadap materi ajar	Guru menguasai materi ajar dengan baik dimana guru memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi dan juga tingkat kemampuan peserta didik.
	d. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menuntut peserta didik berfikir kreatif dalam menyelesaikan berbagai soal yang terdapat dalam buku siswa. Guru tidak hanya memberikan instruksi pada peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan namun juga memberi penjelasan pada peserta didik yang kurang paham dengan pembelajaran.
	e. Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak begitu nampak jelas	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terkesan mengalir dan materi antar mata pelajaran yang berkaitan memperkuat konsep terpadu dalam pembelajaran.
	f. Konsep-konsep materi disajikan secara utuh dari berbagai mata pelajaran	Materi yang terpaut dalam sebuah tema diajarkan secara utuh tanpa mengurangi muatan dan baru akan berpindah pada materi selanjutnya apabila peserta didik telah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran.
	g. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara fleksibel	Guru tidak terlalu memaksakan pembelajaran berjalan sesuai persis dengan RPP karena guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik.
	h. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	Di tengah pembelajaran saat peserta didik merasa jenuh guru mengajak mereka bernyanyi untuk meningkatkan semangat. Selain itu jika peserta didik mulai tidak memperhatikan, guru mengajak mereka untuk melakukan tepuk konsentrasi, jika ada yang salah melakukan instruksi maka dihukum untuk bernyanyi di depan kelas. Hal tersebut cukup efektif membuat peserta didik kembali aktif belajar.
	i. Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang berbagai mata pelajaran	Tema sudah bisa dikaji dari berbagai sisi, namun guru masih kurang dalam mengkaji tema tersebut dan terkesan hanya berpaut pada apa yang ada dalam buku siswa.
	j. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna	Konsep antar materi sudah terlihat namun belum begitu kuat dan kebermaknaan belum didapatkan oleh seluruh peserta didik karena belum semua peserta didik aktif

No	Aspek yang Diamati	Dekripsi Kegiatan
		dalam pembelajaran.
	k. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan	Guru biasa memberi contoh tentang apa yang peserta didik alami, misalnya apa yang ada di lingkungan rumah dan sekolah, keseharian apa yang biasa mereka lakukan, dll.
	l. Guru memberikan penguatan pada peserta didik	Guru memberi penguat dengan bertanya pada peserta didik, namun hal tersebut tidak selalu dilakukan.
	m. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu melibatkan peserta didik aktif dan saling bekerjasama	Guru sering menggunakan metode penugasan, ceramah, tanya jawab dan beberapa kesempatan menggunakan metode diskusi. Sebagian besar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran terlebih pada kegiatan diskusi.
	n. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien	Guru menggunakan media seadanya yang ada di sekolah, seperti poster dan benda-benda yang mudah didapat misalnya penggaris untuk mengukur panjang bendadan kardus bekas untuk membuat celengan.
	o. Penggunaan sumber belajar	Guru menggunakan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar utama dan memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.
	p. Diskuis dan interaksi sosial antar peserta didik	Dalam kegiatan diskusi pesrta didik aktif dalam mengungkapkan pendapat dalam kelompok. Diluar kegiatan diskusipun mereka tetap memiliki solidaritas yang bagus dengan semua peserta didik tanpa memandang perbedaan.
	q. Diskusi dan inetraksi sosial antara peserta didik dengan guru	Peserta didik tidak malu bertanya taupun berpendapat. Diluar jam pelajaran mereka sering bertukar cerita dengan guru kelas.
	r. Guru merespon pertanyaan, komentar, atau pendapat siswa dan memberikan balikan secara jelas terhadap performansi peserta didik	Apabila ada peserta didik yang bertanya, guru menjawab pertanyaan mereka dengan sabar namun terkesan semua pertanyaan dijawab jadi sedikit mengganggu jalannya pembelajaran. Guru selalu mendengarkan komentar ataupun pendapat dari siswa meskipun banyak yang tidak terkait pembelajaran. Guru memberikan balikan yang jelas terhadap performansi peserta didik.
4.	Akhir pembelajaran a. Guru mereview materi pembelajaran	Guru bertanya pada peserta didik tentang materi apa saja yang telah mereka pelajari kalau tidak seperti itu guru bertanya acak pada peserta didik terkait pembelajaran.

No	Aspek yang Diamati	Dekripsi Kegiatan
	b. Guru mendorong siswa mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi	Guru tidak selalu menanyakan terkait kesulitan yang dialami peserta didik.
	c. Guru membantu siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	Guru tidak membuat kesimpulan terkait pembelajaran.
	d. Penutup	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah, mengingatkan peserta didik untuk belajar, berdo'a bersama, dan memberi salam pada peserta didik.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V
SDN 02 Durenan Trenggalek**

No	Aspek yang Diamati	Dekripsi Kegiatan
1.	Pra pembelajaran a. Persiapan RPP	Guru telah menyusun RPP untuk satu tema pembelajaran. Media pembelajaran yang telah disiapkan yaitu poster. Bahan ajar yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa.
	b. Guru mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berbaris di depan kelas. Setelah masuk kelas guru memberi salam dan berdo'a bersama. Selanjutnya guru mengecek absensi, menyapaikan tema, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan membaca 10 menit dilakukan secara individu setibanya peserta didik di kelas diluar jam pelajaran.
2.	Awal pembelajaran a. Motivasi	Guru memberikan motivasi melalui aktivitas yang menarik perhatian peserta didik dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah dan bertanya pada peserta didik secara acak terkait pembelajaran yang dilakukan di hari sebelumnya.
	b. Apersepsi	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
	c. Menyampaikan materi ajar melalui tema	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dilakukan.
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat agar bisa diterima oleh peserta didik.

No	Aspek yang Diamati	Dekripsi Kegiatan
3.	Inti pembelajaran a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (<i>student centre</i>)	Kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik dimana guru berperan sebagai koordinator, fasilitator dan sumber belajar.
	b. Guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	Guru mengajukan pertanyaan secara acak pada peserta didik di setiap kesempatan.
	c. Penguasaan guru terhadap materi ajar	Guru menguasai materi ajar dengan baik dimana guru memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi dan juga tingkat kemampuan peserta didik. Terkadang guru memberikan penjelasan yang mendalam terkait materi.
	d. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menuntut peserta didik berfikir kreatif dalam menyelesaikan berbagai soal yang terdapat dalam buku siswa. Guru melaksanakan pearannya sebagai fasilitator dan sumber belajar.
	e. Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak begitu nampak jelas	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terasa begitu mengalir tanpa nampak sedikitpun pemisahan antar mata pelajaran.
	f. Konsep-konsep materi disajikan secara utuh dari berbagai mata pelajaran	Materi yang terpaut dalam sebuah tema diajarkan secara utuh tanpa mengurangi muatan dan baru akan berpindah pada materi selanjutnya apabila peserta didik telah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Namun jika terdapat peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas, guru menyuruh untuk mengerjakan di rumah karena kendala waktu.
	g. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara fleksibel	Guru tidak terlalu memaksakan pembelajaran berjalan sesuai persis dengan RPP karena guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik.
	h. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	Di sela-sela pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan acak pada seluruh peserta didik yang mampu meningkatkan adrenalin mereka dalam berpikir dan mengungkapkan pendapat. Disamping itu, dalam melakukan Hal tersebut bisa merefresh suasana menjadi lebih menyenangkan dibandingkan hanya mengerjakan tugas.
	i. Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang	Tema sudah bisa dikaji dari berbagai mata pelajaran.

No	Aspek yang Diamati	Dekripsi Kegiatan
	berbagai mata pelajaran	
	j. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna	Keterkaitan antar konsep sudah tampak jelas dan kebermaknaan sudah diperoleh oleh peserta didik namun dalam kadar yang berbeda.
	k. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan	Guru selalu memberi contoh-contoh pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya saja pada materi kegiatan ekonomi, guru memberi contoh kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekolah.
	l. Guru memberikan penguatan pada peserta didik	Guru memberi penguat dengan bertanya pada peserta didik dan memberikan penjelasan ulang terkait materi yang baru dipelajari.
	m. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu melibatkan peserta didik aktif dan saling bekerjasama	Guru sering menggunakan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, dan pada beberapa kesempatan menggunakan metode ceramah. Sebagian besar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran terlebih pada kegiatan diskusi dan tanya jawab.
	n. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien	Guru menggunakan media seadanya yang ada di sekolah, seperti poster dan benda-benda yang bisa diperoleh di lingkungan sekitar. Misalnya pada pembelajaran hubungan makhluk hidup dala ekosistem, guru meminta peserta didik untuk membawa tanaman tali putri beserta inangnya.
	o. Penggunaan sumber belajar	Guru menggunakan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar utama dan memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.
	p. Diskuis dan interaksi sosial antar peserta didik	Dalam kegiatan diskusi pesrta didik aktif dalam mengungkapkan pendapat dalam kelompok. Diluar kegiatan diskusipun mereka tetap memiliki solidaritas yang bagus dengan semua peserta didik tanpa memandang perbedaan.
	q. Diskusi dan interaksi sosial antara peserta didik dengan guru	Peserta didik tidak malu bertanya ataupun berpendapat dan di luar jam pelajaran terkadang mereka bercerita tentang apa yang mereka lakukan pada guru.
	r. Guru merespon pertanyaan, komentar, atau pendapat siswa dan memberikan balikan secara jelas terhadap performansi peserta didik	Guru selalu menjawab pertanyaan dari peserta didik, merespon komentar dan pendapat serta selalu memberikan balikan terhadap performansi peserta didik.

No	Aspek yang Diamati	Dekripsi Kegiatan
4.	Akhir pembelajaran	
	a. Guru mereview materi pembelajaran	Guru bertanya pada peserta didik tentang materi apa saja yang telah mereka pelajari kalau tidak seperti itu guru bertanya acak pada peserta didik terkait pembelajaran.
	b. Guru mendorong siswa mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi	Guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik bertanya terkait hal-hal yang belum mereka pahami.
	c. Guru membantu siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	Guru selalu membantu peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menagarah pada kesimpulan pembelajaran.
	d. Penutup	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah, mengingatkan peserta didik untuk belajar, berdo'a bersama, dan memberi salam pada peserta didik.

Dari kedua tabel dia atas, berdasarkan observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data terkait persamaan dan perbedaan mendasar kegiatan pembelajaran di kelas II dan di kelas V sebagai berikut:

a. Persamaan mendasar kegiatan pembelajaran di kelas II dan di kelas V:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berbaris di depan kelas. Setelah masuk kelas guru memberi salam dan berdo'a bersama. Selanjutnya guru mengecek absensi, menyapaikan tema, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan motivasi melalui aktivitas yang menarik perhatian peserta didik
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

- 4) Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat agar bisa diterima oleh peserta didik.
- 6) Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- 7) Guru menguasai materi ajar dengan baik dimana guru memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi dan juga tingkat kemampuan peserta didik.
- 8) Pemberian pengalaman belajar langsung sudah dirasakan peserta didik.
- 9) Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak begitu nampak jelas.
- 10) Materi yang terpaut dalam sebuah tema diajarkan secara utuh tanpa mengurangi muatan dari setiap mata pelajaran.
- 11) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang cukup menyenangkan.
- 12) Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang berbagai mata pelajaran.
- 13) Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna.
- 14) Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan.

- 15) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu melibatkan peserta didik aktif dan saling bekerjasama.
 - 16) Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 17) Sumber belajar utama yaitu buku siswa dan buku guru.
 - 18) Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan memiliki interaksi sosial yang baik dengan sesama teman dan juga guru kelas.
 - 19) Guru merespon pertanyaan, komentar, atau pendapat siswa dan memberikan balikan secara jelas terhadap performansi peserta didik.
 - 20) Guru mereview materi pembelajaran di akhir pembelajaran.
 - 21) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah, mengingatkan peserta didik untuk belajar, berdo'a bersama, dan memberi salam pada peserta didik.
- b. Perbedaan mendasar kegiatan pembelajaran di kelas II dan di kelas V:
- 1) RPP disusun oleh guru kelas II untuk per pembelajaran beberapa waktu sebelum pembelajaran dilakukan, sedangkan guru kelas V menyusun RPP seluruh pembelajaran dalam satu tema sebelum dimulainya sebuah tema pembelajaran.
 - 2) Kegiatan membaca bahan bacaan dari perpustakaan atau yang tersedia di sudut baca dalam kelas selama 10 menit sebagai bentuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas II dilakukan setelah masuk kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sedangkan kegiatan tersebut dilakukan di kelas V sesampainya peserta didik di kelas sebelum bel masuk.

- 3) Dalam pembelajaran di kelas II guru masih mempunyai andil yang besar dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran di kelas V guru hanya mengkoordinasikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelas II selalu dijawab riuh oleh peserta didik, sedangkan pertanyaan yang diajukan guru di kelas V dijawab dengan lebih kondisional.
- 5) Guru kelas II tidak selalu bertanya terkait kesulitan yang masih dialami peserta didik, sedangkan guru kelas V selalu bertanya terkait kesulitan yang masih dialami oleh peserta didik sebelum pembelajaran diakhiri.
- 6) Guru kelas II tidak menuntun peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan guru kelas V selalu menuntun peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran atau yang biasa disebut dengan penilaian pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Kurikulum 2013 memiliki beberapa ruang lingkup dalam penilaiannya. Ibu Yayuk menuturkan kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Evaluasi pasti saya lakukan setiap akhir pembelajaran mbak, entah itu dalam bentuk penilaian unjuk kerja atau catatan harian yang meliputi kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain itu evaluasi juga saya lakukan setiap akhir sub bab dalam bentuk ulangan harian. Kalau anak sudah mencapai kriteria yang ditentukan baru lanjut ke sub bab berikutnya. Selain itu jika tujuan pembelajaran sudah tercapai dan sudah ada

peningkatan afektif dan psikomotorik ke arah yang lebih baik pembelajaran bisa dilanjutkan.¹⁶⁹

Penuturan tersebut juga sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh ibu Hartiyah:

Evaluasi dalam Kurikulum 2013 itu kan harus mengikuti proses belajar anak ya mbak Maya. Jadi setiap proses belajar anak itu harus dinilai, harus dievaluasi mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti tadi saat anak-anak mengerjakan tugas kelompok saya keliling sambil menilai kinerja mereka dalam kelompok. Dari situ nanti saya juga bisa melihat kinerja mereka secara individu. Jadi, setiap saat saya melakukan penilaian pada anak supaya saya tahu apakah anak-anak sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Kalau sudah pembelajaran bisa dilanjutkan, kalau belum saya harus memberikan penjelasan ulang dan setiap akhir pembelajaran sub bab saya adakan ulangan harian.¹⁷⁰

Berdasarkan penuturan diatas diperoleh data terkait evaluasi atau penilaian pembelajaran yang menerapkan penilaian autentik, yaitu penilaian berdasarkan data nyata yang diperoleh selama proses pembelajaran dan tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik namun juga menilai apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran melalui kegiatan unjuk kerja peserta didik setelah menyelesaikan tugas belajar dan di setiap akhir pembelajaran suatu sub tema guru mengadakan ulangan harian.

¹⁶⁹ W.GK2.Y.30-03-17

¹⁷⁰ W.GK5.H.03-0417

2. Problematika yang dialami guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

Dalam implementasi setiap kurikulum pasti terdapat problematika yang menyertainya, terutama untuk kurikulum yang masih baru dilaksanakan yakni Kurikulum 2013. Problematika dalam implementasi kurikulum yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ibu Yayuk memberikan penjelasan terkait problematika pembelajaran sebagai berikut:

Problematika pembelajaran itu masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran mbak. Jadi, problem itu harus segera diatasi supaya kegiatan pembelajaran tidak terhambat.¹⁷¹

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu Hartiyah:

Problematika itu kan masalah nggeh mbak Maya, jadi problematika pembelajaran adalah masalah yang muncul dalam pembelajaran dan masalah itu kan harus segera diatasi supaya tidak mengganggu jalannya pembelajaran supaya tidak berdampak panjang pada anak-anak.¹⁷²

Problematika dalam pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan unsur pembelajaran yang esensial karena dengan perencanaan guru akan memiliki acuan yang terstruktur untuk melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan perencanaan pula memudahkan guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Namun demikian dalam implementasinya

¹⁷¹ W.GK2.Y.31-03-17

¹⁷² W.GK5.H.04-04-17

masih terdapat kendala atau problematika dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Problematika yang dihadapi oleh guru kelas II dan guru kelas V dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum terletak pada penjabaran jaringan tema yang memerlukan ketelitian dalam membuat sebuah hubungan keterkaitan dalam sebuah tema dan kemampuan membaca kondisi pembelajaran. Penyusunan RPP harus menggambarkan kegiatan pembelajaran secara rinci dan menggambarkan berbagai macam pendekatan yang digunakan serta merencanakan penilaian Seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Hartiyah:

Yang terkadang masih menjadi masalah dalam perencanaan itu mengembangkan silabus mbak Maya. Kan kalau buat RPP itu ndak bisa sembarangan, harus benar-benar teliti dan pintar mengaitkan muatan-muatan pelajaran dalam sebuah tema, menentukan indikatornya, mengaitkan dengan lingkungan dan juga keadaan anak-anak. Kalau dulu (KTSP) kan simpel nggeh mbak, tinggal mengembangkan silabus menjadi RPP. Kalau di Kurikulum 2013 silabus harus dikembangkan dulu dalam jaringan tema baru dijabarkan dalam RPP, dan RPPnya pun juga berbeda dengan KTSP.¹⁷³

Hal tersebut senada dengan penuturan yang disampaikan oleh ibu Yayuk:

Dalam perencanaan yang masih ada kendala saat mengembangkan silabus yang benar-benar memerlukan ketelitian. Seperti pengelompokan muatan pelajaran dalam sebuah tema itu kan bukan asal comot mbak. Harus memperhatikan kesesuaian dan keterkaitan. Selain itu dalam RPP juga harus disesuaikan dengan unsur-unsur yang lain seperti kondisi anak, metode dan media pembelajarannya.¹⁷⁴

Selain itu permasalahan juga muncul dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang muncul dari *raw input*, yaitu peserta didik. Dalam

¹⁷³ W.GK5.H.04-04-17

¹⁷⁴ W.GK2.Y.31-03-17

pembelajaran, peserta didik yang heterogen menimbulkan permasalahan tersendiri. Mulai dari perbedaan sifat, karakter, ketertarikan, hingga tingkat kognitif peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan menonjol yang muncul dari peserta didik. Di kelas II terdapat satu peserta didik (FDL) yang jarang sekali mau memperhatikan pembelajaran, sibuk dengan kegiatannya sendiri, dan terkadang memengaruhi temannya. FDL pernah tidak naik kelas di kelas I karena belum bisa membaca. Saat peneliti mengkonfirmasi permasalahan tersebut pada ibu Yayuk beliau menuturkan:

FDL itu sebenarnya kurang mendapat dorongan belajar dari keluarga mbak. dia di rumah hanya dengan kakek neneknya dan kedua orang tuanya bekerja di luar kota. Saat pihak sekolah berkonsultasi dengan nenek FDL terkait keadaan FDL di sekolah, neneknya hanya pasrah mbak. Beliau menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah.¹⁷⁵

Permasalahan yang sama juga muncul dalam pembelajaran di kelas V dimana terdapat seorang anak (ATL) yang kurang mau memperhatikan pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas pembelajaran, dan terkadang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Berikut penuturan dari ibu Hartiyah terkait permasalahan tersebut:

ATL sebenarnya bisa mbak mengerjakan, tapi dia malas. Kadang cuma diam saja meskipun temannya mengerjakan. Dia mau mengerjakan kalau ada dorongan entah itu dari saya atau dari teman-temannya. Meskipun kurang tepat tapi dia mau mengerjakan. Tanggapan orang tuanya biasa saja mbak dengan ATL di kelas seperti itu.¹⁷⁶

¹⁷⁵ W.GK2.Y.31-03-17

¹⁷⁶ W.GK5.H.04-04-17

Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran lain muncul terkait keterbatasan waktu pembelajaran dan ketidaksesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Seperti halnya yang dituturkan oleh ibu Hartiyah:

Yang pasti pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rencananya mbak Maya. Misalnya ada beberapa anak yang belum paham atau ada lima anak yang tidak masuk sekolah, saya harus mengulang pembelajarannya. Hal tersebut akan menyita waktu yang lebih lama. Seperti penggunaan metode nanti juga tidak sama dengan rencana mbak karena menyesuaikan keadaan anak bagaimana. Selain itu cakupan materi dalam pembelajaran tematik niku terlalu luas mbak Maya dan dengan waktu yang terbatas jadi banyak materi yang tidak bisa tersampaikan secara mendalam pada anka-anak.¹⁷⁷

Penuturan tersebut senada dengan penuturan ibu Yayuk:

Kalau dalam pelaksanaan pembelajaran yang sering jadi masalah pembelajaran yang tidak sesuai rencana terutama kurangnya waktu. Kadang waktunya harus molor karena anak-anak banyak maunya sendiri, apalagi kalau sudah agak siang mbak. Selain itu masalah juga ada pada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran sesuai instruksi dari gurunya.¹⁷⁸

Problematika lain juga muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan rumitnya penilaian yang harus dilakukan oleh guru dimana dalam penilaian setiap kompetensi harus menjelaskan secara rinci keadaan masing-masing peserta didik agar dapat memberikan nilai yang autentik. Kompetensi yang harus dinilaipun harus mencakup seluruh kompetensi yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari masing-masing kompetensi memiliki rubrik penilaian yang berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yayuk:

¹⁷⁷ W.GK5.H.04-04-17

¹⁷⁸ W.GK2.Y.31-03-17

Ya kalau dalam evaluasi masalahnya terlalu banyak kriteria dan instrumen penilaiannya mbak. Jadi proses penilaiannya panjang sekali mbak butuh ketlatenan dan ketelitian.¹⁷⁹

Hal tersebut juga dialami oleh ibu Hartiyah sesuai dengan penuturan berikut:

Dalam evaluasi guru harus benar-benar siap mbak karena banyak aspek dan kriteria yang harus dinilai. Gerakan saja harus dinilai. Dulu saya kesulitan mbak melakukan penilaian, karena belum terbiasa.¹⁸⁰

3. Kreativitas guru kelas dalam mengatasi problematika implementasi

Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

Kreativitas guru dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Pencapaian keberhasilan pembelajaran tersebut diawali dengan pemahaman guru terkait kreativitas guru seperti penuturan dari ibu Hartiyah:

Kreativitas guru niku kemampuan guru untuk menciptakan sesuatu yang baru atau menggabungkan beberapa hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru, mampu bertindak secara tepat sesuai keadaan pembelajaran menurut saya sudah kreatif. Kreativitas guru penting sekali mbak. Kalau gurunya tidak kreatif pembelajarannya jadi monoton dan anak-anak nanti jadi malas belajar. Kalau mereka malas belajar mereka tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Kalau tujuan pembelajaran tidak tercapai berarti tujuan pendidikan nasional juga tidak bisa tercapai mbak.¹⁸¹

Di sisi lain ibu Yayuk memberikan penjelasan terkait kreativitas guru sebagai berikut:

¹⁷⁹ W.GK2.Y.31-03-17

¹⁸⁰ W.GK5.H.04-04-17

¹⁸¹ W.GK5.H.04-04-17

Kreativitas itu kan kemampuan menciptakan atau menggabungkan yang sudah ada menjadi hal baru yang inovatif. Jadi kalau kreativitas guru yang kemampuan guru untuk berkreaitivitas dalam melaksanakan pembelajaran mbak. Kreativitas guru menurut saya penting sekali mbak karena kreativitas guru sangat menentukan proses pembelajaran. Kalau gurunya kreatif nati anak-anak jadi semangat dan dari semangat itu anak-anak akan memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih.¹⁸²

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menentukan proses dalam membuat anak menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pula pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran berikut peneliti. Kreativitas guru dalam mengatasi problematika yang muncul dalam proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembuatan jaringan tema dan pengembangannya dituturkan oleh ibu Hartiyah sebagai berikut:

Dalam membuat jaringan tema saya berpacu pada silabus dari Kemendikbud serta menggabungkan informasi dari buku terkait dan panduan pelaksanaan K13 mbak Maya. Kreativitas dalam membuat RPP itu terletak pada kemampuan guru membuat jus yang enak dan segar mbak. Maksudnya bagaimana? Guru harus bisa membelajarkan mata pelajaran dalam tema secara tepat, mengolahnya dengan menambahkan beberapa unsur seperti indikator belajar agar setiap mata pelajaran semakin terintegrasi. Kalau untuk penyusunan RPP saya juga mencangkok informasi dari berbagai sumber tentang bentuk RPP K13 itu seperti apa. Selanjutnya saya kembangkan sendiri menjadi RPP dimana metodenya disesuaikan dengan pendekatan saintifik dan materi serta kondisi siswa mbak Maya. Selanjutnya Masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran nanti bisa dipecahkan bersama dalam KKG. Kalau menurut saya bentuk kreativitas dalam perencanaan dalam bentuk

¹⁸² W.GK2.Y.31-03-17

RPP itu tadi mbak. Kalau RPP buatan sendiri kan tidak mungkin sama dengan buatan orang lain ya mbak.¹⁸³

Penjelasan lain disampaikan oleh ibu Yayuk terkait kreativitas guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembuatan jaringan tema dan pengembangannya:

Jaringan tema itu kan sudah ada mbak ya dalam silabus yang sudah disediakan oleh Kemendikbud, jadi tinggal mengembangkan dalam RPP. Dalam RPP itu nanti saya harus bisa mengaitkan materi ajar dengan keseharian anak seperti apa dan harus bisa memberikan pengalaman nyata dalam pembelajaran. Ya itu nanti kaitannya dengan pendekatan, metode, media, dan sumber belajarnya harus sesuai dengan materi dan kondisi anak-anak mbak.¹⁸⁴

Dari penuturan kedua guru diatas diperoleh data terkait kreativitas guru dalam mengatasi problematika yang muncul dalam penyusunan jaringan tema dan pengembangannya yakni dengan memadukan beberapa komponen yang bisa mendukung terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kemampuan mengolah jaringan tema dan mengembangkannya menjadi RPP.

Problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 juga muncul pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimana pembelajaran sering kali tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan juga terkendala oleh terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran. Problem tersebut diatasi oleh guru dengan cara seperti yang dijelaskan oleh ibu Yayuk:

Kalau masalah waktu sebagai guru ya harus kreatif dalam memanfaatkan waktu pembelajaran. Harus pintar-pintar mengambil hati anak-anak supaya mereka mau mengikuti instruksi. Pokoknya ya

¹⁸³ W.GK5.H.04-04-17

¹⁸⁴ W.GK2.Y.31-03-17

bagaimana caranya supaya anak-anak bisa dikondisikan mbak. Kalau memang waktunya tidak cukup saya kasih tugas mbak.¹⁸⁵

Pendapat lain disampaikan oleh ibu Hartiyah dalam wawancara bersama peneliti:

Kalau untuk masalah pada pelaksanaan pembelajaran sebenarnya terletak pada guru mbak Maya. Semakin guru kreatif dalam mengelola pembelajaran insyaAllah akan minim sekali masalah yang muncul. Kalau tadi saya sebutkan masalahnya pada waktu menurut saya itu berkaitan dengan metode, media dan sumber belajarnya mbak Maya. Jadi guru harus kreatif dalam memanfaatkan metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik, materi ajar, dan kondisi siswa mbak. Dengan demikian guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kalau untuk meningkatkan pemahaman anak pada materi biasanya saya ajak tanya-jawab mbak. Selain itu sebenarnya guru juga bisa mengolah pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman anak. Maksudnya kegiatan pembelajaran tidak harus diawali dengan kegiatan mengamati, misalnya diawali dengan kegiatan mencoba, tinggal menyesuaikan dengan materinya mbak.¹⁸⁶

Disebutkan pula terdapat problematika yang berkaitan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut penuturan terkait solusi masalah tersebut yang disampaikan oleh ibu

Yayuk:

Untuk anak seperti FDL saya beri tambahan jam pelajaran setelah pembelajaran selesai. Kalau tidak begitu saya beri tugas yang tingkat kesulitannya berbeda dengan temannya. Intinya bagaimana caranya FDL bisa mencapai kompetensi yang telah ditentukan seperti halnya teman-temannya. Kalau dalam pembelajaran bersama anak-anak yang lain yang saya lakukan ya berkreaitivitas dalam memanfaatkan metode, media, dan sumber belajarnya mbak.¹⁸⁷

Penuturan tersebut senada dengan penuturan ibu Hartiyah:

Biasanya kalau di kelas ATL saya dekati, saya drill mbak supaya mau mengerjakan tugasnya. Meskipun terkadang tidak selesai tepat

¹⁸⁵ W.GK2.Y.31-03-17

¹⁸⁶ W.GK5.H.04-04-17

¹⁸⁷ W.GK2.Y.31-03-17

waktu tapi dia tetap mengerjakan. Selain itu saya meningkatkan kesadaran siswa lain terkait tanggungjawab belajar supaya mereka selalu saling mengingatkan. Kalau yang mengingatkan temannya kan dia jadi malu mbak dan akhirnya mau mengerjakan meskipun salah. Kadang dia saya beri tugas rumah yang berbeda dengan temannya mbak supaya dia tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran seperti temannya.¹⁸⁸

Kreativitas guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran terkait masalah keterbatasan waktu pembelajaran yakni dengan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Metode, media, dan sumber belajar yang digunakan harus menarik bagi peserta didik supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Problem lain juga muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dimana kegiatan evaluasi/penilaian dirasa rumit dan panjang oleh guru. Namun demikian dapat diatasi sebagaimana penuturab ibu Hartiyah:

Untuk masalah pada kegiatan evaluasi saya atasi dengan membuat rubrik penilaian sendiri mbak Maya. Jadi pada kegiatan pembelajaran hari ini misalnya yang harus dinilai itu aspek apa saja sudah saya siapkan rubriknya, jadi saya tahu benar apa yang harus saya nilai. Penilaiannya saya lakukan setiap proses mbak. Misalnya dalam kerja kelompok nanti dinilai bagaimana kinerjanya dalam kelompok, dengan begitu saya akan tahu bagaimana kinerja mereka secara individu. Dan nanti di akhir sub tema pasti saya adakan ulangan harian mbak Maya.¹⁸⁹

Solusi lain dalam mengatasi problematika yang muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran disampaikan oleh ibu Yayuk:

Untuk evaluasinya biar saya enak biasanya saya buat catatan pas pembelajaran atau setelah pembelajaran mbak. Setelah itu baru saya

¹⁸⁸ W.GK2.Y.31-03-17

¹⁸⁹ W.GK5.H.04-04-17

olah ke dalam rubrik penilaian. Kalo rubriknya macem-macem mbak tergantung aspek yang dinilai.¹⁹⁰

Dengan adanya kreativitas guru dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Selain menyampaikan informasi pada peserta didik, guru juga harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan pada seluruh peserta didik supaya mereka bisa belajar dalam keadaan yang menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Kretivitas guru dalam pembelajaran ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Jadi, untuk meningkatkan kreativitas guru harus dibarengi dengan peningkatan kualitas guru yang bisa dikembangkan dengan berbagai cara seperti penuturan ibu Kepala Sekolah:

Yang pasti kami lakukan kalau ada pelatihan pasti kami kirim beberapa guru untuk ikut. Nanti setelah pelatihan diharapkan memberikan informasi pada guru lain, biasanya kami adakan rapat untuk berdiskusi dan memecahkan masalah, dan setiap minggu pasti ada kegiatan dalam KKG mbak. Selain itu menurut saya jam terbang juga berpengaruh terhadap kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁹¹

Dari penuturan ibu kepala sekolah diperoleh data bahwa kualitas guru dalam pembelajaran bukan hanya dapat dikembangkan dengan mengikuti berbagai macam pelatihan ataupun diskusi namun juga ditentukan oleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran. Hal

¹⁹⁰ W.GK2.Y.31-03-17

¹⁹¹ W.KS.ES.05-05-17

tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kreativitas guru kelas II dan guru kelas V berbeda.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

- a. RPP disusun oleh guru kelas II untuk per pembelajaran beberapa waktu sebelum pembelajaran dilakukan, sedangkan guru kelas V menyusun RPP seluruh pembelajaran dalam satu tema sebelum dimulainya sebuah tema pembelajaran.
- b. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berbaris di depan kelas. Setelah masuk kelas guru memberi salam dan berdo'a bersama. Kegiatan membaca bahan bacaan dari perpustakaan atau yang tersedia di sudut baca dalam kelas selama 10 menit sebagai bentuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas II dilakukan setelah masuk kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sedangkan kegiatan tersebut dilakukan di kelas V sesampainya peserta didik di kelas sebelum bel masuk.
- c. Guru memberikan motivasi melalui aktivitas yang menarik perhatian peserta didik

- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dilakukan.
- f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat agar bisa diterima oleh peserta didik.
- g. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- h. Guru selalu mengajukan pertanyaan untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelas II selalu dijawab riuh oleh peserta didik, sedangkan pertanyaan yang diajukan guru di kelas V dijawab dengan lebih kondisional.
- i. Guru menguasai materi ajar dengan baik dimana guru memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi dan juga tingkat kemampuan peserta didik.
- j. Pemberian pengalaman belajar langsung pada peserta didik dengan peserta didik melakukan dan menemukan sendiri penyelesaian belajarnya.
- k. Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak begitu nampak jelas.
- l. Materi yang terpaut dalam sebuah tema diajarkan secara utuh tanpa mengurangi muatan dari setiap mata pelajaran.

- m. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang cukup menyenangkan.
- n. Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang berbagai mata pelajaran.
- o. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna.
- p. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan.
- q. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu melibatkan peserta didik aktif dan saling bekerjasama.
- r. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
- s. Sumber belajar utama yaitu buku siswa dan buku guru.
- t. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan memiliki interaksi sosial yang baik dengan sesama teman dan juga guru kelas.
- u. Guru merespon pertanyaan, komentar, atau pendapat siswa dan memberikan balikan secara jelas terhadap performansi peserta didik.
- v. Guru mereview materi pembelajaran di akhir pembelajaran.
- w. Guru kelas II tidak selalu bertanya terkait kesulitan yang masih dialami peserta didik, sedangkan guru kelas V selalu bertanya terkait kesulitan yang masih dialami oleh peserta didik sebelum pembelajaran diakhiri.
- x. Guru kelas II tidak menuntun peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan guru kelas V selalu menuntun peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

- y. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah, mengingatkan peserta didik untuk belajar, berdoa bersama, dan memberi salam pada peserta didik.
- z. Dalam pembelajaran di kelas II guru masih mempunyai andil yang besar dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran di kelas V guru hanya mengkoordinasikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Problematika yang dialami guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

- a. Problematika pada perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pengembangan jaringan tema dalam RPP dimana kegiatan pembelajaran harus disusun secara rinci dan menggambarkan berbagai macam pendekatan yang digunakan serta merencanakan penilaian.
- b. Problematika pada pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan ketidaksesuaian pembelajaran dengan perencanaan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan terdapat peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Problematika pada evaluasi pembelajaran berkaitan dengan rumitnya proses penilaian dimana dalam penilaian setiap kompetensi harus menjelaskan secara rinci keadaan masing-masing peserta didik agar dapat memberikan nilai yang autentik.

3. Kreativitas guru kelas dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

a. Kreativitas guru kelas dalam mengatasi problematika yang muncul dalam tahap perencanaan pembelajaran

Dalam mengatasi masalah perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembuatan jaringan tema dan penyusunan RPP, guru kelas II dan guru kelas V memanfaatkan buku dan sumber lain yang relevan untuk memperoleh informasi yang selanjutnya digabungkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam menyusun RPP guru berpacu pada buku guru yang telah disediakan oleh Kemendikbud, termasuk di dalamnya KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran serta patokan penilaian yang selanjutnya disesuaikan dengan karakteristik pendidikan masing-masing.

Selain itu, guru juga menggunakan sumber relevan terkait metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran dan berkreaitivitas dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, tanya-jawab, penugasan, diskusi, dan simulasi. Dalam merencanakan penilaian, guru berkreaitivitas dengan menyesuaikan indikator penilaian dengan tingkat standar pendidikan di lembaga tersebut.

b. Kreativitas guru kelas dalam mengatasi problematika yang muncul dalam tahap pelaksanaan pembelajaran

Dalam mengatasi problematika yang timbul pada tahap pelaksanaan pembelajaran terkait permasalahan peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran, guru berkreaitivitas dengan memberikan *treatment* khusus pada peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran. Selain itu guru juga berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang efektif dan efisien, serta sumber belajar relevan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut secara tidak langsung dapat meminimalisir problematika terkait keterbatasan waktu pembelajaran. Terkait problematika ketidaksesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran guru tidak terlalu dipermasalahakan karena pada dasarnya pembelajaran tidak bersifat kaku harus sesuai dengan perencanaan namun harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan tetap berpacu paca perencanaan yang telah disusun.

- c. Kreativitas guru kelas dalam mengatasi problematika yang muncul dalam tahap evaluasi/penilaian pembelajaran

Dalam mengatasi problematika yang muncul dalam evaluasi pembelajaran, guru berkreaitivitas dengan menggabungkan dan memodifikasi beberapa informasi terkait data yang relevan dan membuat rubrik penilaian sendiri yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan

dinilai. Buku guru menjadi sumber utama guru dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran. Untuk memberikan penilaian yang autentik, guru menggunakan jurnal harian serta instrumen penilaian sederhana yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik sehari-hari yang selanjutnya diolah kembali dalam rubrik penilaian pembelajaran secara utuh.

Guru juga membuat instrumen penilaian dengan indikator penilaian yang berbeda untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata kelas. Hal tersebut memungkinkan guru untuk mengetahui hasil belajar seluruh peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.